

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

DESAIN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK PENUTUR ASING (BIPA) TINGKAT *INTERMEDIATE MID* BERBASIS PENDEKATAN KOMUNIKATIF

Nurul Dwi Lestari

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Kediri

surel: nuruldwilestari@iainkediri.ac.id

Abstract

This study aims to describe (1) BIPA Learning Scenarios for Intermediate Mid Level Learners through a Communicative Approach, (2) Intermediate Mid Level BIPA Learning Materials based on a Communicative Approach, and (3) Evaluation of BIPA Learning on Intermediate Mid Level Speaking Ability. This study used descriptive qualitative method. The results showed that a communicative approach was used to achieve learning goals with good, effective, and fun language mastery. Learning activities that are based on a communicative approach that includes related activities related to criticism, praise, and suggestions; complete sentences of criticism, praise, and suggestions; the practice of verbally conveying criticism, praise, and suggestions. Exercises to support the language skills of learners at the intermediate mid level, include exercises to complete gap dialogues, role playing (dialogues) involving the speaker and the interlocutor, and making statements of agreement and disagreement from a real event, and other linguistic support exercises. Aspects of oral communication, including (1) facial expressions, (2) gestures, (3) choice of words, (4) structure of words and sentences, (5) speech, and (6) intonation/stressing of voice in expressions. Certain expressions become aspects that play in the practice of communicating.

Keywords: instructional design, BIPA middle level, communicative approach

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Skenario Pembelajaran BIPA Pebelajar Tingkat *Intermediate Mid* melalui Pendekatan Komunikatif, (2) Materi Pembelajaran BIPA Tingkat *Intermediate Mid* berbasis Pendekatan Komunikatif, dan (3) Evaluasi Pembelajaran BIPA pada Kemampuan Berbicara Tingkat *Intermediate Mid*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan penguasaan bahasa yang baik, efektif, serta menyenangkan. Aktivitas pembelajaran yang berpijak pada pendekatan komunikatif mencakup kegiatan mengidentifikasi persoalan terkait kritik, pujian, dan saran; melengkapi kalimat kritik, pujian, dan saran; serta praktik menyampaikan kritik, pujian, dan saran secara lisan. Latihan untuk menunjang kemampuan berbahasa pebelajar tingkat *intermediate mid*, mencakup latihan melengkapi dialog rumpang, bermain peran (berdialog) yang melibatkan penutur dan lawan tutur, dan membuat kalimat persetujuan dan ketidaksetujuan dari sebuah peristiwa nyata, dan latihan penunjang kebahasaan lainnya. Aspek-aspek komunikasi lisan, mencakup (1) mimik muka, (2) gerak tubuh, (3) pilihan kata, (4) struktur kata dan kalimat, (5) isi pembicaraan, serta, (6) intonasi/pemberian tekanan suara pada ungkapan-ungkapan tertentu menjadi aspek yang dievaluasi dalam praktik berkomunikasi.

Kata kunci: *desain pembelajaran, BIPA tingkat intermediate mid, pendekatan komunikatif*

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing atau lebih dikenal sebagai “BIPA” merupakan kependekan dari Bahasa Indonesia sebagai Penutur Asing yakni pembelajaran bahasa Indonesia bagi orang-orang yang terdiri atas warga asing (luar negeri) yang ingin belajar bahasa Indonesia. Orang-orang yang ingin belajar bahasa Indonesia ini selanjutnya disebut sebagai pembelajar bahasa Indonesia. Umumnya, para pembelajar bahasa Indonesia ini memiliki tujuan yang berbeda-beda yang ingin dicapai dalam belajar bahasa Indonesia, seperti (1) memahami tata bahasa dan kosakata bahasa Indonesia, (2) memahami bahasa Indonesia dalam komunikasi, (3) memahami bahasa Indonesia sebagai kepentingan wisata, (4) memahami bahasa Indonesia khususnya adat dan budaya di Indonesia, (5) memahami bahasa Indonesia untuk kepentingan sosial, pendidikan, bisnis, dan sebagainya.

Dengan berbagai tujuan yang ingin dicapai, pembelajar BIPA dalam memahami bahasa Indonesia, dapat mengikuti program penyelenggaraan kursus BIPA secara intensif. Pembelajar berasal dari berbagai belahan dunia yang ingin belajar bahasa serta budaya Indonesia. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, dibutuhkan desain pembelajaran dengan memperhatikan aspek pemberian materi, target pembelajaran, pemberian ujian, hingga evaluasi yang berdasarkan pada kebutuhan dan karakteristik pembelajar. Selain dikhususkan pada kualifikasi tersebut, pengembangan desain

pembelajaran BIPA secara intensif dalam pokok bahasan program ini mengerucut pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan memperhatikan rentang waktu belajar dengan pemilihan materi. Materi yang diajarkan dipilih dari berbagai kompetensi yang paling dibutuhkan bagi pembelajar. Dalam rentang waktu yang telah ditentukan, pembelajar BIPA diajarkan bahasa Indonesia dalam empat aspek keterampilan, yakni keterampilan berkomunikasi (berbicara), keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan mendengarkan (menyimak).

Desain pembelajaran menurut Sheels and Richey (1994) merupakan prosedur terorganisasi mencakup langkah-langkah penganalisaan, perancangan, pengembangan, pengaplikasian, dan penilaian pengembangan. Sementara itu, Sagala (2005:136) menyebutkan bahwa desain pembelajaran merupakan pengembangan pengajaran secara sistematis yang secara khusus menggunakan teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam penyusunan perencanaan desain pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan. Dalam konteks tersebut, sebuah perencanaan desain pembelajaran BIPA juga selayaknya dikemas menggunakan teori pembelajaran, mencakup penggunaan pendekatan, strategi, metode, atau teknik pembelajaran yang menarik untuk menjamin kualitas pembelajaran.

Salah satu kemampuan yang dibutuhkan mahasiswa asing tingkat tingkat

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

Intermediate Mid yaitu pokok bahasan tentang (1) membedakan antara kritik, pujian, dan saran; dan (2) berlatih memberikan kritik, pujian, dan saran secara lisan melalui kegiatan bermain peran. Para pebelajar asing pada tingkat tersebut haruslah sudah mengikuti dan dinyatakan lulus kelas belajar bahasa Indonesia pada tingkat Beginning Low, Beginning Mid, Beginning High, dan Intermediate Low. Pokok bahasan dalam rancangan desain pembelajaran ini menitikberatkan kemampuan pebelajar dalam keterampilan berbicara. Kemampuan memberikan kritik, pujian, dan saran merupakan aktivitas yang perlu dikuasai siswa, sebab dalam berkomunikasi secara lisan dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terlepas dari suatu permasalahan yang menghadapkan mereka pada aktivitas memberi kritik, pujian, dan saran.

Berbicara merupakan proses penyampaian informasi dari pembicara kepada pendengar dengan tujuan terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pendengar sebagai akibat dari informasi yang diterimanya (Nuraeni, 2002:25). Keterampilan berbicara merupakan aktivitas komunikasi lisan untuk menyampaikan pesan secara langsung, sehingga dalam praktiknya membutuhkan keserasian antar berbagai aspek, seperti (1) mimik muka, (2) gerak tubuh, (3) pilihan kata, (4) struktur kata dan kalimat, (5) isi pembicaraan, serta, (6) intonasi atau pemberian tekanan suara pada ungkapan-ungkapan tertentu. Hal terpenting yang juga harus diperhatikan dalam memberi kritik,

saran, dan pujian adalah cara agar kritik atau saran yang disampaikan tidak menyinggung perasaan orang lain.

Kemampuan berbicara pebelajar BIPA Tingkat *Intermediate Mid* dapat diasah melalui proses pembelajaran yang dapat memotivasi mereka untuk terus belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan desain pembelajaran yang menarik dan mampu membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan. Kemampuan berbicara dapat lebih mudah dikuasai pebelajar asing melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada fungsionalisasi bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas belajar yang menonjolkan aspek latihan dan pembiasaan bereksresi, kemampuan memahami, dan memberi tanggapan terhadap apa yang diucapkan orang lain dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk pebelajar bahasa asing. Dalam konteks ini, pembelajaran BIPA dengan pendekatan komunikatif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dan menarik bagi pebelajar BIPA tingkat *Intermediate Mid*.

Effendy (2012:68) menyatakan bahwa tujuan pendekatan komunikatif tidak ditekankan pada penguasaan gramatika atau kemampuan membuat kalimat gramatikal, melainkan pada kemampuan menghasilkan ujaran yang sesuai dengan konteks. Dalam proses belajar-mengajar, siswa berperan sebagai komunikator yang aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Aktivitas di kelas didominasi oleh kegiatan dan latihan berkomunikasi yang nyata, bukan manipulasi.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

Materi yang disajikan pun tidak hanya mengandalkan buku teks, melainkan juga bahan-bahan autentik (berita koran, menu, iklan, formulir, dan sebagainya). Dalam pembelajarannya mengurangi intensitas penggunaan bahasa ibu serta berupaya menyiapkan siswa untuk berani berkomunikasi. Selain itu, dalam hal evaluasi juga berpusat pada penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, bukan latihan penguasaan struktur bahasa atau gramatika.

Mengingat pentingnya penguasaan berbicara bagi pembelajar BIPA Tingkat *Intermediate Mid*, maka perlu pengembangan desain pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan komunikatif dalam desain perencanaan pembelajaran yang dapat menjembatani pembelajar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta memberikan panduan bagi pengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam dengan mengambil penelitian dengan judul Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) Tingkat *Intermediate Mid* berbasis Pendekatan Komunikatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) Skenario Pembelajaran BIPA Pebelajar Tingkat *Intermediate Mid* melalui Pendekatan Komunikatif, (2) Materi Pembelajaran BIPA Tingkat *Intermediate Mid* berbasis Pendekatan Komunikatif, dan (3) Evaluasi Pembelajaran BIPA pada Kemampuan Berbicara Tingkat *Intermediate Mid*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui dua prosedur disesuaikan bentuk data yang dibutuhkan, yaitu (1) observasi, dilakukan untuk mengamati kebutuhan pembelajar BIPA Tingkat *Intermediate Mid*, dan (2) penerapan skenario, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran BIPA Tingkat *Intermediate Mid*. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung pembelajaran BIPA Tingkat *Intermediate Mid* serta wawancara yang dilakukan kepada pengajar BIPA di Universitas Negeri Malang. Adapun penerapan skenario, materi, serta evaluasi BIPA dilaksanakan dalam bentuk kelas *microteaching*.

Skenario, materi, serta evaluasi pembelajaran BIPA tingkat *Intermediate Mid* didasarkan pada kebutuhan pembelajar BIPA Tingkat *Intermediate Mid* yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Adapun skenario, materi, serta evaluasi ini merupakan rancangan yang nantinya dapat digunakan untuk penerapan dalam pengajaran BIPA. Ketiganya merupakan pengembangan produk secara terbatas, mencakup langkah-langkah: 1) analisis kebutuhan, mencakup identifikasi kebutuhan pembelajar, menganalisis model-model pembelajaran, dan mengkaji karakteristik peserta didik sebagai dasar dalam mengembangkan desain pembelajaran; 2) mengumpulkan informasi, mencakup melakukan studi literatur tentang pendekatan komunikatif untuk pembelajaran BIPA yang akan dikembangkan, serta melakukan diskusi

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

dengan pakar/rekan sebaya; 3) aplikasi atau penerapan skenario, materi, dan evaluasi pebelajar BIPA Tingkat Intermediete Mid dalam bentuk kelas microteaching.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Skenario Pembelajaran BIPA Tingkat *Intermediate Mid* Melalui Pendekatan Komunikatif

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran. Pendekatan perlu dirancang untuk memudahkan guru mengelola peserta didik agar mereka memperoleh kemudahan belajar. Pendekatan dibedakan atas dua, yaitu pendekatan berdasarkan proses, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada guru/lembaga pendidikan, penyajian bahan ajar yang dikendalikan oleh guru dan staf lembaga pendidikan serta menonjolkan peran peserta didik selama proses pembelajaran. Sementara, guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin. Adapun pendekatan pembelajaran ditinjau dari segi materi, meliputi pendekatan kontekstual di mana penyajian bahan ajar dikontekskan pada situasi kehidupan di sekitar peserta didik (Rianto, 2006:88-89).

Pendekatan pembelajaran yang diperlukan dalam pengajaran bahasa yakni pendekatan pembelajaran yang dapat berhasil dalam mengajarkan bahasa apa saja, kepada siapa saja, dan atau di mana saja. Pemilihan jenis pendekatan dalam mengajar sangatlah penting sebab harus memperhatikan aspek kebahasaan, sifat, dan gaya belajar pebelajar. Proses pengajaran di dalam kelas berhubungan erat dengan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran sebagai alat bagi

pengajar untuk mengetahui kebutuhan pebelajar dan menilai keberhasilan mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pembelajaran BIPA yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa perlu dimanfaatkannya pendekatan pembelajaran yang mampu mengajak pebelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan penguasaan bahasa yang baik, efektif, serta menyenangkan. Rancangan langkah-langkah pembelajaran BIPA Tingkat *Intermediete Mid* berbasis pada pendekatan komunikatif ditunjukkan pada Tabel 1.

TABEL 1. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Komunikasi

Tahap Pembuka	
1)	Pengajar berbicara basa-basi dengan menanyai kondisi pelajar dan berbagai kegiatan yang telah dilakukan pelajar di rumah.
2)	Pengajar melakukan apersepsi dengan memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana terkait bagaimana ekspresi orang yang diberi kritik, ekspresi orang yang mendapat pujian, dan sikap yang baik jika diberi saran.
3)	Pengajar menunjukkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini.
Tahap Inti	
1)	Pengajar menunjukkan contoh gambar yang berisi kalimat kritik, kalimat pujian, dan kalimat saran.
2)	Siswa mengidentifikasi mana yang termasuk kritik, pujian, ataupun saran.
3)	Pengajar membagi siswa ke dalam 3 kelompok, masing-masing beranggotakan 2 siswa.
4)	Setiap kelompok mendapatkan kertas berisi dialog yang tidak lengkap.
5)	Siswa melengkapi dialog dengan kalimat pujian, kritik, dan saran.
6)	Setiap kelompok mempraktikkan dialog (secara otodidak dan tanpa teks).

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

Tahap Inti

- 7) Kelompok lain yang tidak tampil memberikan komentar atas penampilan teman.
- 8) Setiap kelompok menilai untuk menemukan pasangan dialog terbaik.
- 9) Setiap siswa mendapatkan sebuah gambar peristiwa.
- 10) Pebelajar mendeskripsikan peristiwa; memberikan tanggapan (setuju/tidak setuju), alasan, dan saran terhadap gambar peristiwa.
- 11) Pebelajar lainnya memberikan komentar atas tanggapan yang dipresentasikan.

Tahap Akhir

- 12) Pengajar dan siswa melakukan kegiatan refleksi terhadap hal-hal yang sudah dilakukan.
- 13) Penutup: salam dan pemberian motivasi/semangat/basa-basi.

Skenario pembelajaran berisi rencana langkah-langkah pembelajaran yang akan diajarkan pada suatu kelas. Skenario pembelajaran pada penelitian ini diperuntukkan bagi pebelajar BIPA tingkat intermediete mid. Skenario pembelajaran memuat kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. *Pertama*, kegiatan pembuka berisi kegiatan pada awal pembelajaran. Umumnya, pengajar akan memulai pembelajaran dengan salam, menanyakan kondisi pebelajar, apersepsi untuk memulai skemata awal pebelajar tentang materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, kegiatan awal ini diakhiri dengan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.

Kedua, inti pembelajaran berisi langkah-langkah pembelajaran yang didesain dengan berbasis pada pendekatan komunikatif. Muchlisch (1991:17) menyebutkan bahwa pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif memiliki karakteristik: (1) pengajaran bahasa dengan pemberian bekal kepada pebelajar tentang berbagai strategi berkomunikasi; (2) latihan penggunaan bahasa dalam berbagai situasi; (3) pemberian latihan

terus-menerus untuk berkomunikasi dengan berbagai aspek bahasa; dan (4) penggunaan bahasa dengan memperhatikan kaidah sopan-santun. Inti pembelajaran dalam skenario pembelajaran ini mencakup materi tentang kalimat kritik, kalimat pujian, dan kalimat saran. Dalam pembelajarannya, pebelajar tidak hanya belajar secara individu, namun juga belajar secara berkelompok. Aktivitas pembelajaran mencakup kegiatan mengidentifikasi persoalan terkait kritik, pujian, dan saran; melengkapi kalimat kritik, pujian, dan saran; praktik menyampaikan kritik, pujian, dan saran secara lisan; serta memberikan komentar/tanggapan atas tugas/penampilan kelompok lain.

Ketiga, akhir pembelajaran berisi aktivitas yang menandai berakhirnya pembelajaran pada suatu pertemuan. Pada tahap ini pengajar dapat mengajak siswa untuk melakukan refleksi, yaitu mereviu proses pembelajaran yang telah dilakukan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, sebelum dibubarkan, pengajar dapat memberikan motivasi untuk terus bersemangat, kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa tanda berakhirnya aktivitas.

2. MATERI PEMBELAJARAN BIPA BERBASIS AUTHENTIC LEARNING

Interaksi di dalam kelas bahasa sangatlah penting. Di dalam kelas guru memberikan sumbangsih yang amat besar, terutama dalam kelas bahasa asing, seperti BIPA. Sumbangsih tersebut berupa pemberitahuan secara tidak langsung mengenai sumbangsih linguistik pengajar BIPA yang tampak ketika mereka mengajar. Sumbangsih guru bagi keberhasilan siswa-siswanya tidak hanya teraplikasi dalam

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

bentuk strategi belajar-mengajar dan pendekatan pembelajaran yang digunakan pengajar dalam mengajar siswa-siswanya, melainkan juga materi pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan pebelajar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Materi pembelajaran (disebut juga materi pendidikan) merupakan segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sabarudin, 2018:3). Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sebagaimana mestinya tanpa adanya pembekalan dalam bentuk materi pembelajaran. Materi pembelajaran sebagai isi atau kandungan pendidikan dan kurikulum dipersiapkan oleh pengajar dengan memperhatikan sasaran serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Authentic learning atau pembelajaran autentik merupakan pendekatan pembelajaran dengan menghadirkan kondisi riil atau konkret sehingga proses pembelajaran lebih efektif karena siswa dapat mengamati, melihat, melakukan, merasakan, dan menyimpulkan sendiri (Lestari, 2018:1). Materi pembelajaran ini didesain dengan mengarah pada pembelajaran yang autentik di mana dalam pembelajarannya siswa disodorkan tema-tema yang “nyata” dalam keseharian mereka sehingga bermanfaat bagi kehidupan mereka.

A. Materi tentang Kalimat Kritik, Pujian dan Alasan (Persetujuan dan Ketidaksetujuan)

Bagi pebelajar tingkat *intermediate mid*, materi tentang kalimat pujian, kalimat tanggapan, dan kalimat alasan (persetujuan dan ketidaksetujuan) menjadi materi yang dibutuhkan untuk komunikasi sehari-hari.

Pebelajar perlu mengetahui beragam situasi mengenai kapan mereka menyampaikan suatu pujian, kritik, dan alasan beserta bagaimana cara penyampaiannya, mengingat cara penyampaian kritik, pujian, tanggapan, dan alasan untuk penutur bahasa Indonesia perlu memperhatikan beragam konteks, seperti subjek/penutur dan lawan tutur, waktu, tempat, situasi (resmi/nonresmi), dan sebagainya. Materi untuk pebelajar BIPA *intermediate mid* selanjutnya dikemas secara mudah dan sederhana agar mudah dipahami. Berikut tabel sederhana tentang kalimat pujian, tanggapan, alasan untuk memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan pengajar.

TABEL 2. Materi tentang Kalimat Pujian, Tanggapan, dan Alasan (Persetujuan & Ketidaksetujuan)

Kalimat Pujian	Kalimat Tanggapan yang Baik	Alasan (persetujuan & ketidaksetujuan)
<ul style="list-style-type: none"> Woww, Wahh,.. .. Hebat! Keren! Ini baru bagus! 	<ul style="list-style-type: none"> Maaf, saya kurang sependapat dengan anda, karena Menurut saya itu sangat tidak baik, karena Sebaiknya, Akan lebih baik, jika 	<ul style="list-style-type: none"> Saya setuju jika kegiatan itu dilakukan, sebab..... Saya tidak setuju dengan kegiatan itu, karena.....

Kritik dalam KBBI (2018:601) memiliki arti kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertakan uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu karya. Kalimat kritik memiliki konstruk berbentuk pasif, dengan demikian objeknya dapat disebutkan dengan jelas. Berdasarkan isi dan substansinya,

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

seseorang terkadang tidak memperhatikan struktur dalam kalimat kritik. Kritik yang baik adalah kritik yang terdapat alasan dalam penyampaiannya agar menjadi bentuk yang utuh sehingga pihak yang menerima kritik (yang dituju) dapat memahami maksud dari pemberi kritik. Kritik

Pujian berasal dari kata “puji” yang bermakna pengakuan rasa kekaguman dan penghargaan yang tulus atas kebaikan (keunggulan) sesuatu. Memuji menurut KBBI (2018:1112) yaitu melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu (yang dianggap baik, indah, gagah berani, dan sebagainya). Kalimat pujian atau merespon pujian merupakan bentuk interaksi yang fungsi utamanya adalah menjalin solidaritas dan keakraban antar penutur. Beberapa ungkapan yang menjadi penanda kalimat pujian, dapat diawali dengan ungkapan: “woww”, “wahh”, “hebat!”, “keren!”, “ini baru bagus!”, dan sebagainya. Meskipun demikian, tidak selalu dalam kalimat pujian mengandung ungkapan-ungkapan tersebut.

Kalimat tanggapan merupakan kalimat respon berupa ucapan terhadap sesuatu hal yang perlu untuk dikomentari atau diberikan tanggapan. Respon tersebut berdasar pada apa yang dipikirkan dan diterima oleh panca indera seorang pemberi tanggapan. Menurut KBBI (2018), tanggapan merupakan sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya); apa yang diterima oleh pancaindera; bayangan dalam angan-angan.

B. Latihan-latihan Penunjang Kemampuan Berbahasa

Pendekatan komunikatif dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran

bahasa. Bahasa tidak hanya dipandang sebagai seperangkat kaidah, melainkan lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana berkomunikasi. Untuk mencapai tujuan berkomunikasi, perlu adanya latihan-latihan di dalam kelas yang bertujuan untuk menunjang kemampuan berbahasa. Latihan-latihan tersebut, misalnya latihan melengkapi dialog rumpang, bermain peran (berdialog) yang melibatkan penutur dan lawan tutur, dan membuat kalimat persetujuan dan ketidaksetujuan dari sebuah peristiwa nyata, dan latihan penunjang kebahasaan lainnya.

Latihan dialog dapat diajarkan melalui beberapa keterampilan berbahasa, seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pengajar dapat memvariasikan jenis latihan dialog dengan beragam cara. Sebagai contoh, latihan melengkapi dialog rumpang. Pada penelitian ini, pebelajar dapat mengisi bagian yang rumpang dengan kalimat kritik, kalimat saran, pujian, alasan, kesetujuan dan ketidaksetujuan dengan menyesuaikan konteks kalimatnya. Berikut contoh latihan melengkapi dialog.

DIALOG 1

Topik : Membeli Gaun Pesta (James dan Gabriella)

Gabriella : “James, ayo kita menuju toko pakaian itu”.

James : “Kau mau membeli apa?”

Gabriella : “Aku mau membeli gaun pesta untuk acara minggu depan”.

James : “Baiklah, ayo”

Gabriella : “James, bagaimana menurutmu dengan gaun ini?”

James : “..... (KRITIK)”.

Gabriella : “Ahh.. baiklah aku akan mencoba gaun yang lain.”

Gabriella : “Bagaimana dengan yang ini? Apakah cocok denganku?”

James : “..... (SARAN)”.

Gabriella : “Kalau begitu, coba pilihkan gaun yang bagus untukku!”

James : “Sepertinya, gaun ini cocok untukmu”

Gabriella : “Baiklah, akan aku coba.”

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

Gabriella : “Bagaimana? Bagus apa tidak?” (sambil bergaya)
 James : “.....(PUJIAN)”
 Gabriella : “.....”

DIALOG 2

Topik : Dialog antara Manajer dengan Pegawai
 Manajer : “Mbak, bagaimana laporan yang saya tugaskan pada anda kemarin?”
 Pegawai : “Maaf, laporannya belum saya kerjakan”
 Manajer : “.....(KRITIK)”
 Pegawai : “Maaf, laporannya belum selesai karena(ALASAN)”
 Manajer : “.....(SARAN)”
 Pegawai : “Ya, tidak akan saya ulangi lagi kesalahan ini”
 Manajer : “Baiklah, kalau begitu segera kerjakan dan kumpulkan ke saya kalau sudah selesai!”

 Pegawai : “Ini laporannya sudah selesai”.
 Manajer : “Baiklah, saya periksa dulu”.
 Manajer : “.....(PUJIAN)”

DIALOG 3

Topik : Pertandingan Sepak Bola (Paul dan Bean)
 Paul : “Hai Bean, apakah kamu menonton liverpool melawan arsenal tadi malam?”
 Bean : “Tentu saja”
 Paul : “Bagaimana menurutmu permainan mereka?”
 Bean : “.....(PUJIAN)”
 Paul : “Ya, aku setuju denganmu. Liverpool mampu mengalahkan Arsenal hanya dalam waktu 20 menit.”
 Bean : “Menurutmu mengapa Arsenal bisa kalah?”
 Paul : “.....(KRITIK)”
 Bean : “Ya. Aku sependapat denganmu. Seharusnya,(SARAN)”

Dengan berkiblat pada pendekatan komunikatif, media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah dialog tidak lengkap mengenai suatu kejadian atau peristiwa keseharian. Melalui keterampilan menulis, siswa diminta untuk melengkapi dialog dengan

kalimat pujian, kritik, dan saran. Kegiatan berikutnya adalah siswa mempresentasikan hasil tulisan melalui kegiatan bermain peran. Media pembelajaran ini dibuat oleh guru untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan berbicara, yakni menyampaikan kritik, pujian, dan saran pada suatu peristiwa. Dalam kegiatan ini siswa membentuk kelompok beranggotakan dua orang sebagai pasangan atau partner dalam memerankan dialog. Sementara itu, media pembelajaran yang digunakan sebagai pengenalan siswa terhadap kalimat kritik, pujian, dan saran yakni berbentuk sebuah contoh dari guru.

Selain latihan berdialog, kemampuan berbahasa siswa juga dapat diasah melalui latihan membuat kalimat persetujuan dan ketidaksetujuan dari sebuah peristiwa nyata. Kalimat persetujuan merupakan kalimat yang menyatakan bahwa penutur setuju atau menerima terhadap sesuatu hal yang sedang dibahas atau dibicarakan. Sebaliknya, kalimat ketidaksetujuan merupakan kalimat yang menyatakan bahwa penutur tidak setuju atau tidak menerima terhadap sesuatu hal yang sedang dibahas atau dibicarakan. Baik kalimat kesetujuan maupun ketidaksetujuan, keduanya harus mengandung alasan yang dapat meyakinkan lawan bicara. Berikut contoh latihan membuat kalimat persetujuan dan ketidaksetujuan dari sebuah peristiwa nyata.



Peristiwa :
 Tanggapan : setuju / tidak setuju
 Alasan : ...

GAMBAR 1. Latihan Memberi Tanggapan Peristiwa 1



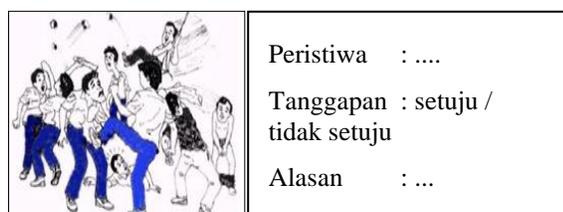
Peristiwa :
 Tanggapan : setuju / tidak setuju

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

GAMBAR 2. Latihan Memberi Tanggapan Peristiwa 2



GAMBAR 3. Latihan Memberi Tanggapan Peristiwa 3

3. EVALUASI PEMBELAJARAN BERBICARA PEBELAJAR BIPA TINGKAT INTERMEDIATE MID

Kemampuan berbicara pebelajar dapat diketahui melalui praktik bermain peran (*role playing*). Pemilihan metode ini didasarkan pada pokok bahasan yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini. Metode bermain peran (*role playing*) ini dirasa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni siswa dapat mengungkapkan secara lisan kritik, pujian, dan saran. Metode ini merupakan permainan yang menggunakan gerakan dalam aktivitasnya. Dalam pelaksanaannya, metode bermain peran (*role playing*) mementingkan unsur kesenangan di dalamnya. Metode ini diharapkan mampu memberikan minat dan keaktifan pada siswa untuk mempelajari aspek keterampilan berbicara, khususnya pada ranah mengungkapkan kritik, pujian, dan saran. Metode ini dalam pembelajarannya akan dipadukan dengan metode tanya-jawab antara pengajar dan pebelajar.

Evaluasi pembelajaran BIPA dibutuhkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian pebelajar terhadap materi yang diajarkan.

Pengadaan tes UKBI (Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia) merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi seberapa besar kemampuan pembelajar dalam memahami bahasa Indonesia. Sementara itu, untuk mengetahui capaian pembelajaran siswa selama mengikuti kelas BIPA, guru dapat menilainya melalui rubrik penilaian yang mengandung aspek kebahasaan, deskriptor, kriteria penilaian, dan skor. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian siswa dalam pembelajaran secara lebih objektif dan terukur. Berikut rubrik penilaian berdialog untuk submateri memuji, menyanggah/mengkritik, dan memberi saran.

TABEL 3. Aspek Penilaian Berdialog (Memuji, Menyanggah/Mengkritik, dan Memberi Saran)

No.	Aspek	Deskripsi
1	Ketepatan lafal	Ketepatan pengucapan artikulasi kata.
2	Intonasi	Penggunaan intonasi berhasil menggambarkan suasana hati dan ciri-ciri kalimat
3	Jeda	Ketepatan penempatan jeda (kesenyapan) dalam pengucapan. Pendengar dapat memahami isi pokok-pokok informasi yang disampaikan.
4	Nada	Ketepatan dan kevariasian penggunaan tinggi-rendah nada serta mampu ditangkap maknanya.
5	Kelancaran	Pengucapan bunyi-bunyi bahasa, kata, hingga kalimat berjalan lancar, tidak terbata-bata, pendengar dapat berkonsentrasi penuh.

Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan pebelajar terkait materi membedakan antara kritik, pujian, dan saran; berlatih memberikan kritik, pujian, dan saran secara lisan melalui kegiatan bermain peran. Pokok

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

bahasan ini menitikberatkan kemampuan pebelajar dalam keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara, khususnya memberikan kritik, pujian, dan saran merupakan aktivitas yang perlu dikuasai siswa, sebab dalam berkomunikasi secara lisan dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terlepas dari suatu permasalahan yang menghadapkan mereka pada aktivitas memberi kritik, pujian, dan saran.

Keterampilan berbicara merupakan aktivitas komunikasi lisan untuk menyampaikan pesan secara langsung, sehingga dalam praktiknya membutuhkan keserasian antar berbagai aspek, seperti (1) mimik muka, (2) gerak tubuh, (3) pilihan kata, (4) struktur kata dan kalimat, (5) isi pembicaraan, serta, (6) intonasi/pemberian tekanan suara pada ungkapan-ungkapan tertentu. Hal terpenting yang juga harus diperhatikan dalam memberi kritik, saran, dan pujian adalah cara agar kritik atau saran yang disampaikan tidak menyinggung perasaan orang lain. Kesemuanya itu, menjadi aspek yang harus dievaluasi dalam pembelajaran materi berdialog (memuji, menyanggah/mengkritik, dan memberi saran).

IV. PENUTUP

3.1 Simpulan

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran BIPA tingkat *intermediate mid* dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan penguasaan bahasa yang baik, efektif, serta menyenangkan. Aktivitas pembelajaran yang berpijak pada pendekatan komunikatif mencakup kegiatan mengidentifikasi persoalan terkait kritik, pujian, dan saran; melengkapi kalimat kritik, pujian, dan saran; serta praktik menyampaikan kritik, pujian, dan saran secara lisan. Latihan untuk menunjang kemampuan berbahasa pebelajar tingkat

intermediate mid, mencakup latihan melengkapi dialog rumpang, bermain peran (berdialog) yang melibatkan penutur dan lawan tutur, dan membuat kalimat persetujuan dan ketidaksetujuan dari sebuah peristiwa nyata, dan latihan penunjang kebahasaan lainnya. Aspek-aspek komunikasi lisan, mencakup (1) mimik muka, (2) gerak tubuh, (3) pilihan kata, (4) struktur kata dan kalimat, (5) isi pembicaraan, serta, (6) intonasi/pemberian tekanan suara pada ungkapan-ungkapan tertentu menjadi aspek yang dievaluasi dalam praktik berkomunikasi.

3.2 Saran

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu penulis memberikan saran bagi:

1. Pembaca

Penelitian tentang *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) Tingkat Intermediate Mid berbasis Pendekatan Komunikatif* ini dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai pengembangan desain pembelajaran inovatif. Penulis berharap penelitian ini dapat meningkatkan para peminat BIPA agar mampu memahami ilmu desain pembelajaran BIPA lebih mendalam terutama pada tingkat *intermediate mid*.

2. Peneliti Lain

Para peneliti bisa menggali lebih dalam tentang desain pembelajaran inovatif untuk pembelajaran BIPA, karena masih banyak strategi pembelajaran menarik yang dapat dikembangkan. Bagi peminat BIPA dapat meneliti desain pembelajaran untuk tingkatan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

BIPA lainnya, mengingat tingkatan BIPA ada bermacam-macam. Banyak tingkatan kelas BIPA yang dapat dijadikan bahan penelitian dalam BIPA, terlebih pada setiap tingkatan membutuhkan desain pembelajaran yang berbeda pula menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik pebelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, A. F. (2012). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- KBBI, 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/nilai> [Diakses 26 Juli 2022].
- Lestari, N.D. Pembelajaran Autentik dalam Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Efektor*, 5 (2), 74-85, doi: <https://doi.org/10.29407/e.v5i2.12079>
- Muchlisich. (1991). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud Proyek Penataan Guru Setara DII.
- Nuraeni. (2002). *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPG.
- Rianto, M. (2006). *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional. Malang.
- Sabarudin. 2018. Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. *Jurnal An-Nur*, 04(01), 1-18.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Seels, B.B. & Richey, R.C. (1994). *Instructional Technology: The Definition and Domains of The Field*. (Terjemahan Yusuf Hadi Miarso, Dewi S Prawiradilaga & Raphael Rahardjo. IPTPI, Unit Percetakan UNJ).